

BAB III

ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

3.1. Analisa Pendekatan Arsitektur

3.1.1. Studi Aktivitas

a) Pelaku

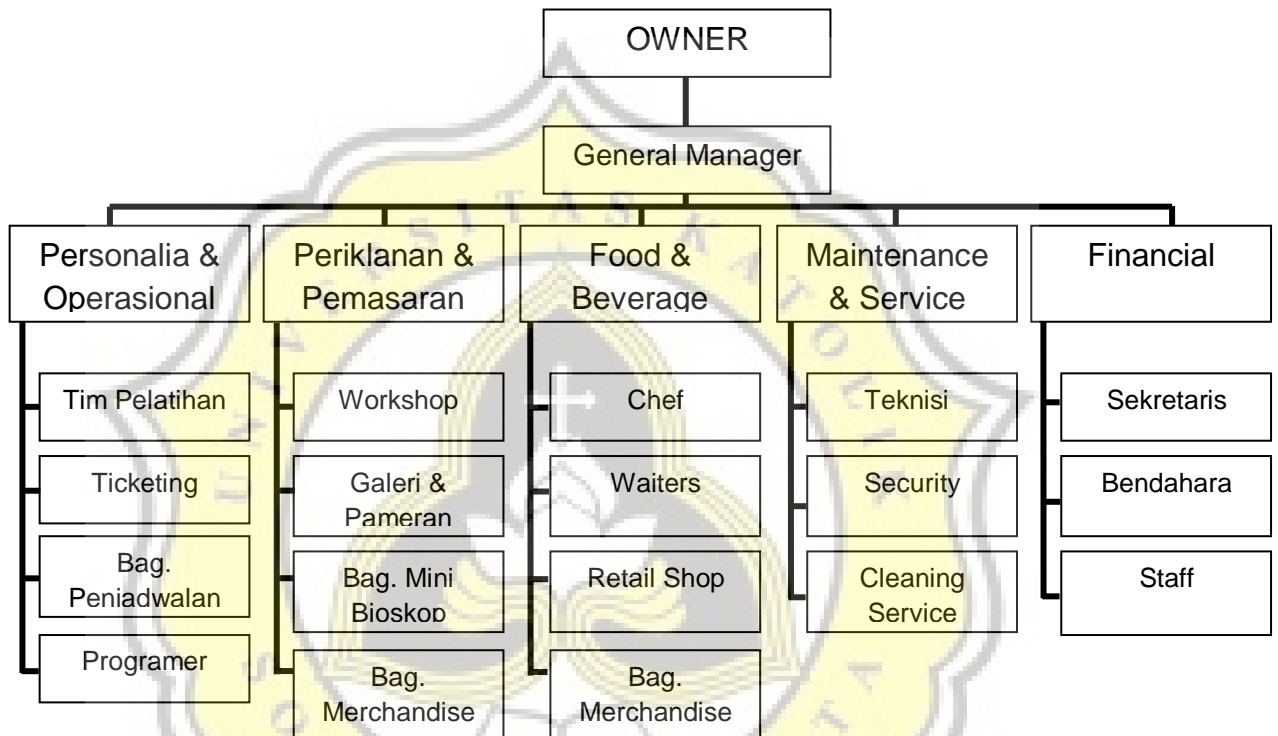


Diagram 3.1 ; Struktur Organisasi Pelatihan Sinematografi

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

b) Pengelompokan dan Kategori Aktivitas

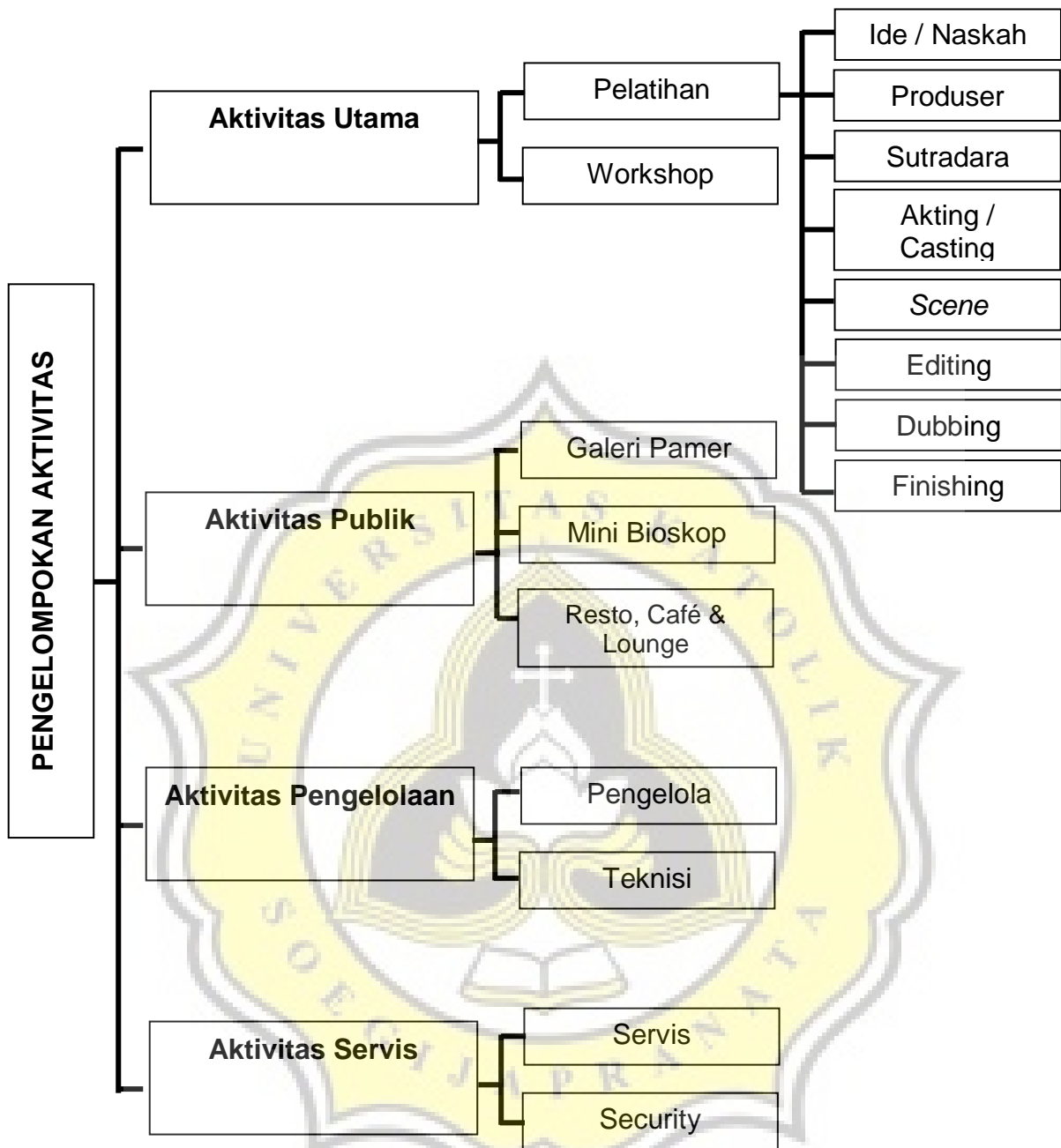


Diagram 3.2 ; Pengelompokan Aktivitas

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

c) Pola Kegiatan

• Pengajar / Pengisi Pelatihan

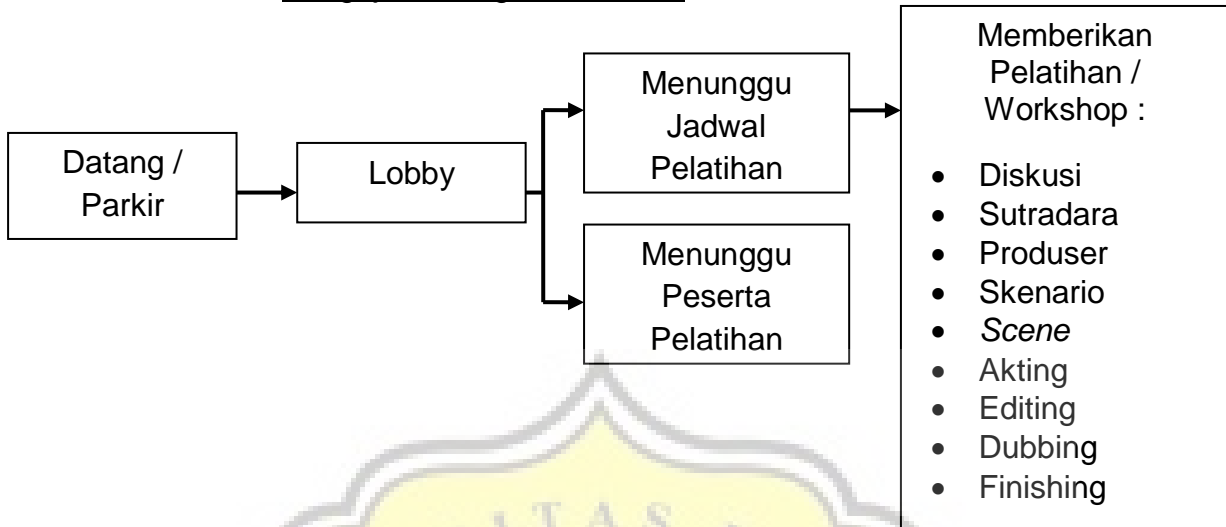


Diagram 3.3 ; Diagram Aktivitas Pengajar / Pengisi Pelatihan

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

• Peserta Pelatihan



Diagram 3.4 ; Diagram Aktivitas Peserta Pelatihan

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

- Pengunjung

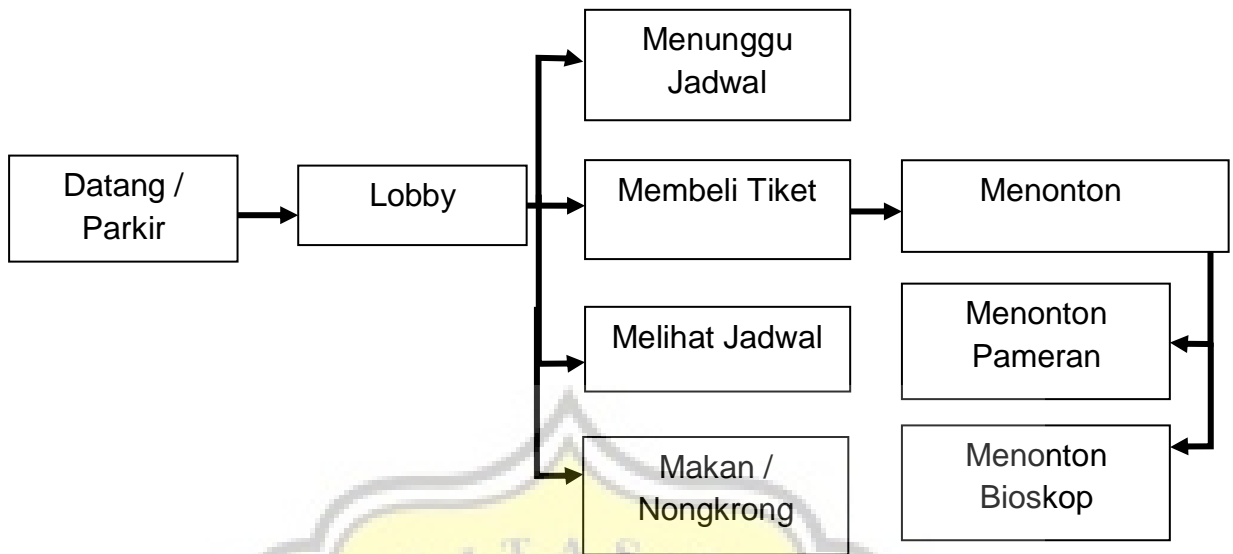


Diagram 3.5 ; Diagram Aktivitas Pengunjung

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

- Pengelola

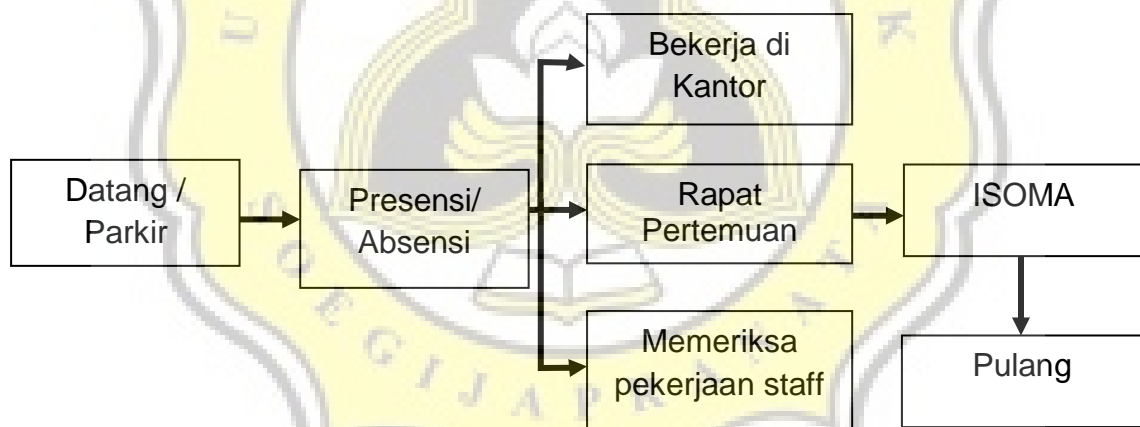


Diagram 3.6 ; Diagram Aktivitas Pengelola

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

- Karyawan

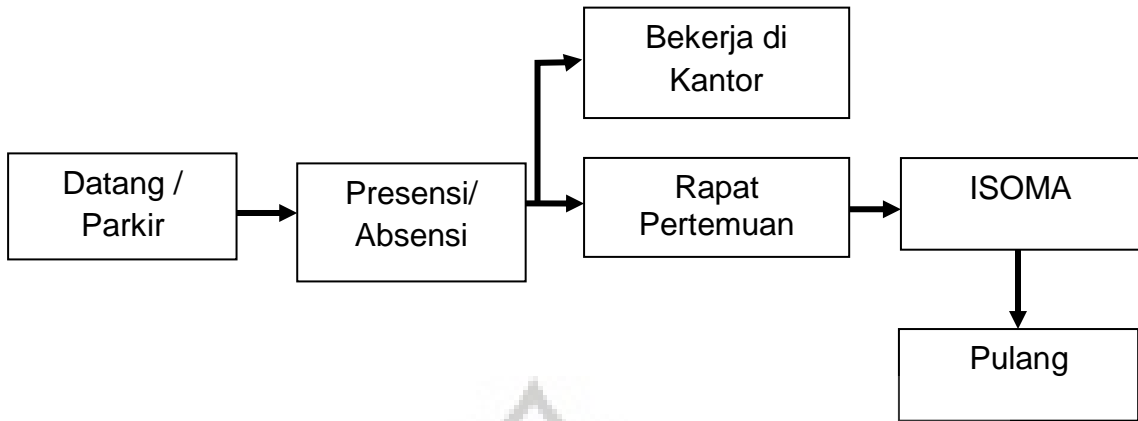


Diagram 3.7 ; Diagram Aktivitas Karyawan

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

- Teknisi

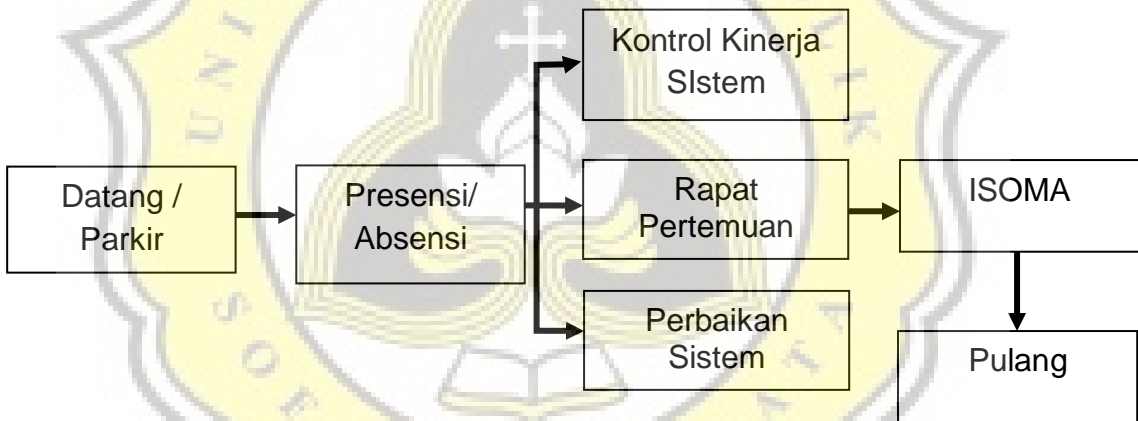


Diagram 3.8 ; Diagram Aktivitas Teknisi

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

d) Uraian Waktu Operasional Bangunan

Fasilitas (Kegiatan)	Jadwal
Pelatihan Sinematografi	Setiap Hari : 09.00 - 16.00
Pameran Sinema	Agenda Mingguan Setiap Weekend ; 09.00 - 21.00
Pemutaran Film	Setiap Weekend : 09.00 - 21.00
Studio Mini Bioskop	Setiap Hari : 11.00 - 21.00
Merchandise Store	Setiap Hari : 10.00 - 20.00
Restoran, Cafe & Lounge	Setiap Hari : 11.00 - 21.00
Tiketing / Pemesanan	Setiap Hari : 10.00 - 21.00
Kantor Pengelola	Senin - Jumat : 08.00 - 17.00 Weekend : tugas jadwal piket
Security	3 Shift 08.00 - 14.00 14.00 - 20.00 20.00 - 08.00

Tabel 3.1 : Tabel Jadwal Operasional

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

3.1.2. Studi Fasilitas

a) Pendekatan Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang	Jenis Ruang
Pengajar / Pelatih	Datang	Lobby	Publik	Indoor
	Parkir	Parkir	Publik	Outdoor
	Menunggu Jadwal Pelatihan	Ruang Ganti	Privat	Indoor
	Menunggu Peserta	Ruang Ganti	Privat	Indoor
	Pelatihan berupa : Diskusi	Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Produser	Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Sutradara	Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Skenario	Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Scene	Ruang Scene	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Akting	Ruang Scene	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Editing	Ruang Editing	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Dubbing	Ruang Pengisi Suara	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Proses Finishing	Ruang Proses	Semi Publik	Indoor
	ISOMA	Resto, Cafe & Lounge	Publik	Indoor
	Pulang	Lobby	Publik	Indoor
	Peserta Pelatihan	Datang	Lobby	Publik
Parkir		Parkir	Publik	Outdoor
Menunggu Jadwal Pelatihan		Lobby	Privat	Indoor
Pelatihan berupa :				
Diskusi		Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
Pelatihan Produser		Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
Pelatihan		Ruang Kelas	Semi	Indoor

	Sutradara		Publik	
	Pelatihan Skenario	Ruang Kelas	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan <i>Scene</i>	Ruang <i>Scene</i>	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Akting	Ruang <i>Scene</i>	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Editing	Ruang Editing	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Dubbing	Ruang Pengisi Suara	Semi Publik	Indoor
	Pelatihan Proses Finishing	Ruang Proses	Semi Publik	Indoor
	ISOMA	Resto, Cafe & Lounge	Publik	Indoor
	Pulang	Lobby	Publik	Indoor
Pengelola	Datang	Lobby Kantor	Publik	Indoor
	Presensi / Absen	Lobby Kantor	Publik	Indoor
	Parkir	Parkir	Publik	Outdoor
	Bekerja di Kantor	Kantor (R. Manajer, Ruang Ka. Bagian)	Privat	Indoor
	Rapat	Ruang Rapat	Privat	Indoor
	Mengecek Pekerjaan	Kantor	Privat	Indoor
	ISOMA	Resto, Cafe & Lounge, Pantry	Publik	Indoor
	BAB / BAK	Toilet	Servis	Indoor
	Pulang	Lobby Kantor	Publik	Indoor
	Karyawan	Datang	Lobby Kantor	Publik
Parkir		Parkir	Publik	Outdoor
Presensi / Absen		Lobby Kantor	Publik	Indoor
Melayani Pembelian Tiket /		Ruang Ticketing	Publik	Indoor
Memberikan Informasi		Ruang Informasi	Publik	Indoor
Mengerjakan Pekerjaan Kantor		Ruang Staff	Privat	Indoor
Memasak		Dapur	Privat	Indoor
Melayani Pengunjung		Resto, Cafe & Lounge,	Publik	Indoor
Mengantarkan Makanan /		Resto, Cafe & Lounge,	Publik	Indoor

	Minuman			
	Membersihkan Ruangan		Publik	Indoor
	Membersihkan Toilet	Toilet	Publik	Indoor
	Menjaga Keamanan	Pos Security	Privat	Indoor / Outdoor
	ISOMA	Resto, Cafe & Lounge, Pantry	Publik	Indoor
	BAB / BAK	Toilet	Publik	Indoor
	Pulang	Lobby Kantor	Publik	Indoor
Teknisi	Datang	Lobby	Publik	Indoor
	Parkir	Parkir	Publik	Outdoor
	Presensi / Absen	Lobby	Publik	Indoor
	Kontrol Pemutaran Film	Ruang Proyektor	Privat	Indoor
	Kontrol Sistem Tiap Ruang Pelatihan	Ruang Pelatihan	Semi Publik	Indoor
	Kontrol Alat untuk Pelatihan	Ruang Pelatihan	Semi Publik	Indoor
	Kontrol Sistem CCTV	Ruang CCTV	Privat	Indoor
	Kontrol Generator	Ruang Genset	Privat	Indoor
	Kontrol Sistem ME	Ruang ME	Privat	Indoor
	ISOMA	Resto, Cafe & Lounge, Pantry	Publik	Indoor
	BAB / BAK	Toilet	Publik	Indoor
	Pulang	Lobby	Publik	Indoor

Tabel 3.2 : Tabel Pendekatan Kebutuhan Ruang
 Sumber : Analisa Pribadi. 2016

b) Pendekatan Jumlah Pelaku

- Pengelola

Pelaku	Jumlah	Analisis
Owner	1	
General Manager	1	
Kepala Bagian Personalia & Operasional	1	
Ketua Tim Pelatihan	1	
Pengajar Diskusi	1	
Pengajar Produser	1	
Pengajar Sutradara	1	
Pengajar Akting / Casting & Crew	5	1 Pengajar, 4 Crew
Pengajar <i>Scene & Crew</i>	11	1 Pengajar, 10 Crew
Pengajar Editing & Crew	11	1 Pengajar, 10 Crew
Pengajar Dubbing & Crew	3	1 Pengajar, 2 Crew
Pengajar Finishing & Crew	3	1 Pengajar, 2 Crew
Resepsionis	4	2 Shift, @ 2 staff
Pusat Informasi	4	2 Shift, @ 2 staff
Staff Ticketing	8	2 Shift, @ 2 Staff, 2 Cek Tiket
Operator Proyektor	4	
Operator Sound System	4	
Kepala Bagian Periklanan & Pemasaran	1	
Guide Galeri	4	
Guide Mini Bioskop	4	
Staff Merchandise	4	
Staff Promosi Pelatihan	4	
Kepala Bagian Food & Beverage	1	
Staff Bagian Kepengurusan	1	
Kepala Resto	1	
Chef	3	
Bartender	4	
Kasir	4	
Waiters	10	
Kepala Café & Lounge	1	
Chef	3	
Bartender	4	
Waiters	10	
Kasir	4	

Kepala Bagian Maintenance & Servis	1	
Teknisi ME	2	
Teknisi CCTV	2	
Teknisi Generator	2	
Kepala Keamanan	1	
Keamanan (Saptam)	20	Shift 1: 2 di dalam, 2 Keliling, 3 di luar. Shift 2 : 2 di dalam, 2 Keliling, 3 di luar Shift 3 : 3 keliling, 3 di pos
Kepala <i>Cleaning Service</i>	1	
<i>Cleaning Service</i>	20	
Kepala Bagian Finansial	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	2	
Staff Finansial	5	
<u>TOTAL</u>	185	

Tabel 3.3 : Tabel Pendekatan Jumlah Pengelola
Sumber : Analisa Pribadi. 2016

- Pengunjung

Perhitungan asumsi jumlah pengunjung pada proyek *Pelatihan Sinematografi* ini didasarkan oleh data jumlah wisatawan yang datang ke Bali dan ditambah dengan data jumlah pengunjung dari hasil survey proyek sejenis.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Badung, Provinsi Bali, diperoleh :

**Kedatangan Wisman Langsung ke Bali
Menurut Pintu Masuk Juni 2015, Mei 2016 dan Juni 2016**

No	Pintu Masuk	Tahun 2016			Tahun 2015		Perubahan			Peran Juni 16 Thd Total Juni (%)	Peran Jan- Juni 16 Thd Total 2016 (%)
		Mei (Kunjungan)	Juni (Kunjungan)	Jan-Juni (Kunjungan)	Juni (Kunjungan)	Jan-Juni (Kunjungan)	Juni Thd Mei 2016 (%)	Juni 2016 Thd 2015 (%)	Jan- Juni 2016 Thd 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bandara	394.443	405.686	2.232.964	357.712	1.871.305	2,85	13,41	19,33	99,96	98,30
2	Pelabuhan	114	149	38.644	1.990	44.144	30,70	-92,51	-12,46	0,04	1,70
	Jumlah	394.557	405.835	2.271.608	359.702	1.915.449	2,86	12,83	18,59	100,00	100,00

Tabel 3.4 : Tabel Data Wisatawan Kabupaten Badung Bulan Mei – Juni 2016

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2016

Data yang diterima dari Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, Jakarta, jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami naik – turun. Data tahun 2015, rata – rata pengunjung di Taman Ismail Marzuki per hari mencapai 600 orang.

Jadi, asumsi untuk pengunjung *Pelatihan Sinematografi* per hari yaitu 2.500 orang. Dengan rincian :

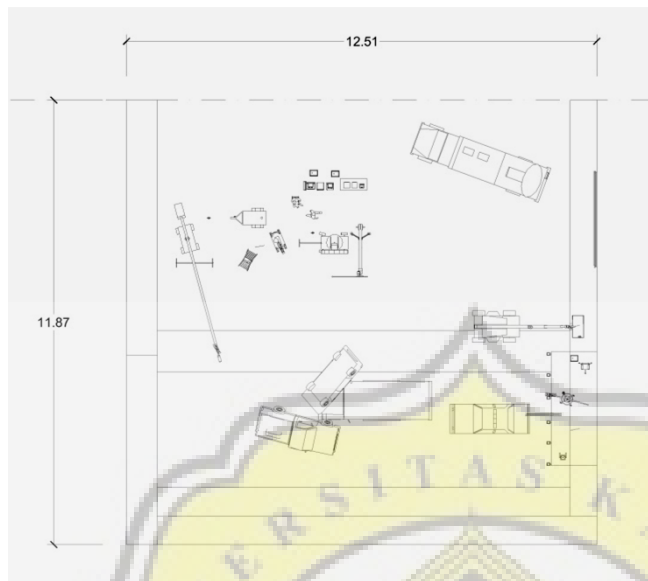
- Peserta Pelatihan : 100 orang / agenda pelatihan
- Peserta Pameran : 150 orang
- Pengunjung Pameran : 500 orang
- Kapasitas Bioskop (2 ruang bioskop) : 500 orang (250 / ruang bioskop)
- Pengunjung Resto, Café & Lounge : 750 orang

TOTAL : 2500 orang

Sumber : Analisa Pribadi. 2016

3.1.3. Studi Ruang Khusus

- Ruang Pengambilan Adegan



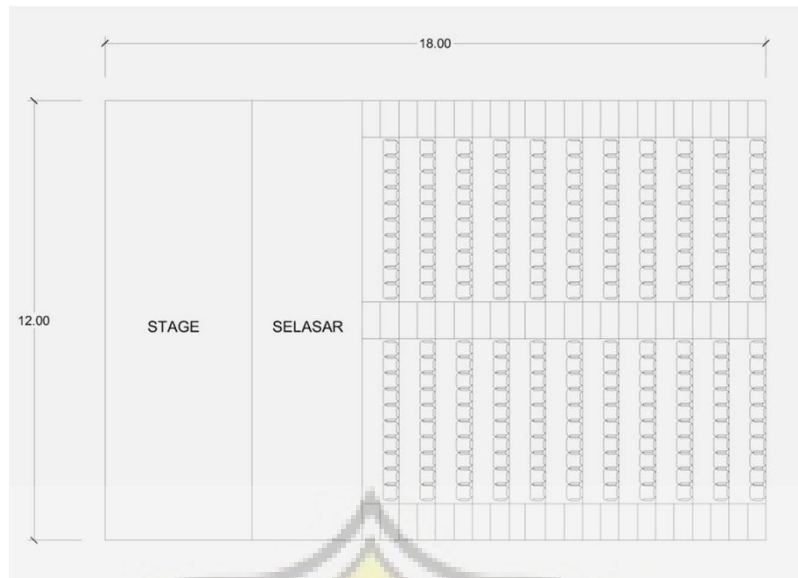
Gambar3.1 :Studi Ruang Khusus (Ruang Adegan)
Sumber : Data Pribadi. 2016

Standar studio indoor :

Crane	= 132 m ² / unit (SR)
Fisher boom	= 113 m ² / unit (SR)
Kamera pedestal	= 2,25 m ² / unit (SR) x 6
Shooting area + dekorasi	= 300 m ² (AS)
Gerak kamera	= 30 m ² / unit (SR) x 6
Luas	= 738,5 m ² = 740 m ²
Luas Total+Flow 50%	= 1.110 m²

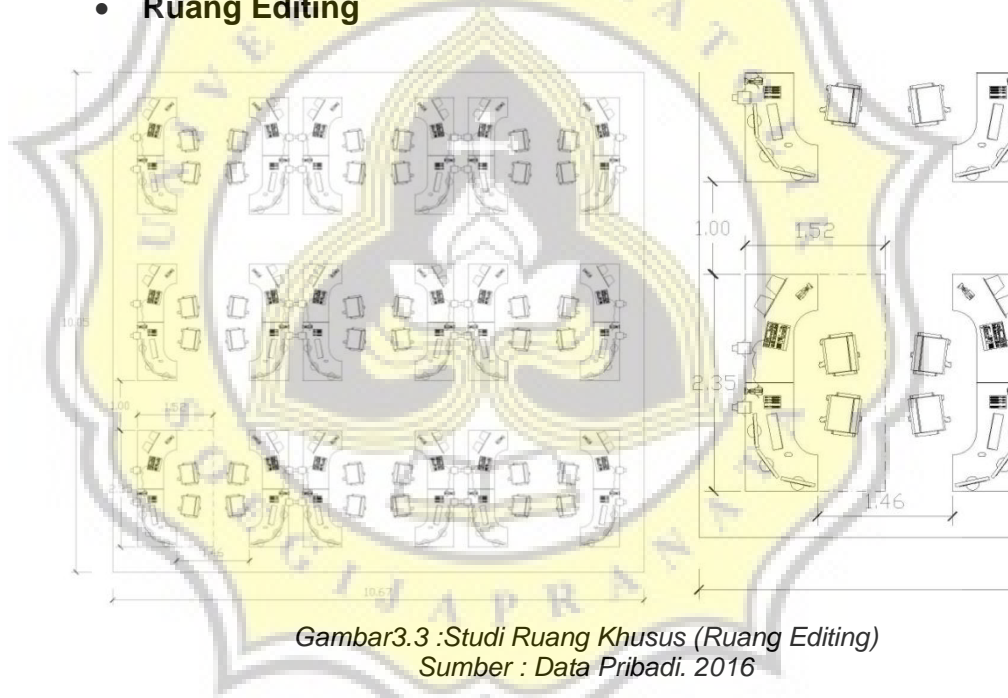
- Ruang Diskusi / Workshop

Area tempat duduk	= 0,48 m x 1,25 m = 0,72 m ²
Kapasitas	= 300 kursi >> 300 x 0,72 = 216 m ²
+ Flow 50 %	= 324 m ²



Gambar3.2 :Studi Ruang Khusus (Ruang Diskusi / workshop)
 Sumber : Data Pribadi. 2016

- **Ruang Editing**



Gambar3.3 :Studi Ruang Khusus (Ruang Editing)
 Sumber : Data Pribadi. 2016

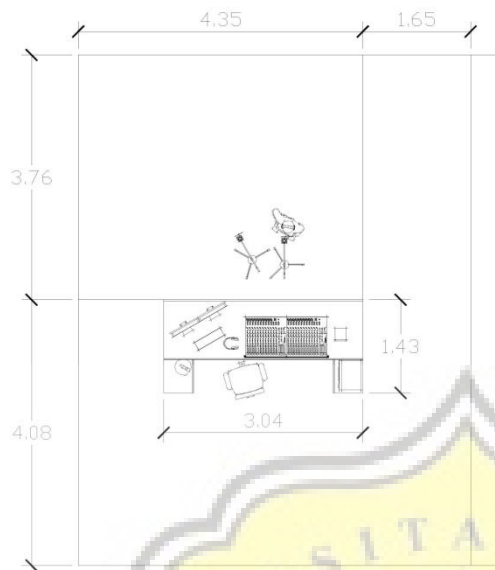
Area Meja Kerja = 3,5 m²

Kapasitas = 25 Meja Kerja >> 25 x 3,5 m² = 216 m²

Luas = 87,5 m²

Luas total + Flow 50 % = 131,2 m²

- **Ruang Dubbing**



Audio Mixer Console 1,7 m²/unit (SRK)

Audio Player + Recorder 0,36m²/ unit (SRK)

Rak Record & Cartridge Storage 2,4 m²/ unit (SRK)

Sound Monitor 0,64 m²/ unit(SRK)

R. Gerak operator 1,5 m²/ org(SRK)

Flow 100% x 17,44 m²

R. Control Studio Audio 34,88m²/ studio

Luas = 47 m²

Gambar3.4 :Studi Ruang Khusus (Ruang Dubbing)

3.1.4. Studi Luas Bangunan dan Lahan

Besaran dan kapasitas ruangan yang dibutuhkan berdasarkan oleh standard – standard yang ada serta menggunakan hasil dari studi kasus proyek sejenis, studi analisis dan asumsi.

Keterangan :

NAD : Neufert Data Arsitek

TSS : Time Saver Standard, Joseph D. Ciara

EA : Environmental Acoustic, Leslie L. Doelle

MH : Metric Handbook

SA : Studi Analisis

SRK : Studi Ruang Khusus

AS : Asumsi

Sedangkan dalam perhitungan besaran ruang digunakan *flow area* / ruang sirkulasi untuk memperoleh tingkat kenyamanan mengacu pada standar *Time Saver Standard for Building Types*, sebagai berikut :

- 5 - 10% : standar minimum
- 20% : kebutuhan keluasaan sirkulasi
- 30% : kebutuhan kenyamanan fisik
- 40% : tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% : tuntutan spesifik kegiatan
- 70-100% : keterkaitan dengan banyaknya kegiatan

AKTIVITAS UTAMA (PELATIHAN)					
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Kapasitas	Kebutuhan Luas - Perabot (m ²)	Luas Total (m ²)
Ruang Diskusi / Workshop	2	SRK	150 x 2	342	342
Ruang Akting	1	AS SA	300	Meja kerja tipe 4 : 14,1 m ² Luas = 1.058	1058
Ruang Editing	1	SRK	25 Meja Komputer	131,2	131,2
Ruang Scene	1	SRK		740 + flow 50%	1110
Ruang Dubbing	2	SRK		94	94
Ruang Produksi	1	EA		47	47

Tabel 3.5 : Tabel Besaran Ruang Aktivitas Utama
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Total Luas Ruang Aktivitas Utama + Flow 50% = 4.173,3 m²

AKTIVITAS PUBLIK					
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Kapasitas	Kebutuhan Luas - Perabot (m ²)	Luas Total (m ²)
Lobby	1	TSS	1000	0,72 m ² / orang	720
Resepsionis	1	SA	4	Meja Kerja 1 ; 3,5 m ² Kursi 4 : 1.2 m ²	4,7
Informasi	1	NAD	2	3 m ² /org	6
Ruang Galeri	1	NAD	500	2 m ² / org	1000
R. Mini Bioskop	2	NAD	@250 x 2	1 m ² / org Flow 30% x Luas	500 150

Resto, Cafe & Lounge	3	NAD	200	R. Makan 1,44 m ² /org Stage 2,3 m ² /org Dapur 0,4 m ² / org Lavatory 3 m ² /100 org (x2) Total (x3)	288 13,8 80 60 1325,4
Tiketing	1	SA	4 Staff 100 pengunjung	Meja kerja (1) : 3,5 m ² Kursi kerja (4) : 2,38 m ² Area Antri 1,2 m ² / org Luas = 125.88	125,88
Merchandise	1	AS SA	2 % pengunjung / hari	15 m ²	15
ATM Center	1	SA	10	Mesin ATM : 4,9 m ² Area berdiri : 4,9 m ² Luas = 9,8 m ²	9.8
Toilet difabel	4 (2 P ; 2 L)	MH		Toilet area : 2 x 1,5 m ²	3

Tabel 3.6 : Tabel Besaran Ruang Aktivitas Publik
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Luas total ruang aktivitas publik + Flow 50 % = 6263,5 m²

AKTIVITAS PENGELOLA					
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Kapasitas	Kebutuhan Luas - Perabot (m ²)	Luas Total (m ²)
R. General Manager	1	NAD	2	25 m ²	25
R. Ka. Bagian	5	NAD	2	15 m ² x 5	75
Ruang Rapat	1	NDA	20	2 m ² / orang	40
Ruang Staff	1	NDA	30	2 m ² / orang	60
KM / Toilet	2	NAD SA	@ 15	Pria : 24,54 m ² Wanita : 28,8 m ²	57,6
Pantry	1	NDA	5	Kitchen set : 1,62 Bak Cuci : 0,9 Meja Bulat : 1,2 Kursi 5 : 1,5 Kulkas : 0,5 Dispenser : 0,3	15,25
Loker	1	NDA	30	Loker : 4,5 Ganti Bilas : 20	24,5
Hall	1	NAD	30	1,2 m ² / orang	36
Ruang Arsip	1	AS		10	10
Gudang	1	SA		9 x 4 m	36

Tabel 3.7 : Tabel Besaran Ruang Aktivitas Pengelola
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Luas Total Ruang Aktivitas Pengelola + Flow 50 % = 570 m²

AKTIVITAS SERVIS					
Nama Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Kapasitas	Kebutuhan Luas - Perabot (m ²)	Luas Total (m ²)
janitor	6	SA	2	Lemar 1,5 x 0,4 m	9
R. Kontrol ME	1	NDA	2	3 x 4	12
Ruang AHU	2	SA	2	Mesin AHU	40
Ruang CCTV	1	SA	2	1 set alat kontrol	20
Ruang Pompa	1	SA	2	Alat pompa	20
Ruang Genset	1	SA		Genset 29,28 m ²	44
Ruang Security	1	NDA	4	Meja (2) ; 1 m ² Meja Kerja (2) ; 4 m ² Kursi (4) : 1 m ² Lemari (2) : 0,6 m ² Luas = 6,6 m ²	13,2
Gudang	5	SA		9 x 4 m	36
Loading Dock	2	SA		5 x 3 m	15

*Tabel 3.8 : Tabel Besaran Ruang Aktivitas Servis
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016*

Luas Total Ruang Aktivitas Servis + Flow 50 % = 315 m²

Luas Bangunan = (Utama+Publik+Pengelola+Servis) + Sirkulasi 10%

$$= 11.321,8 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \%$$

$$= 16.982,7 \text{ m}^2$$

Besaran Kebutuhan Lahan Parkir

- Pengelola (185 orang)
 - Mobil (20%) : 37 mobil
 - Motor (50%) : 93 motor
 - Kendaraan Umum (30%) : 55 orang
- Pengunjung 1x waktu : 1300 orang (asumsi 50%)
 - Mobil (40%) : 520 orang
 - 50 % 2 penumpang / mobil : 130 mobil

50 % 4 penumpang / mobil : 65 mobil
 Motor (40%) : 520 → 260 motor
 Kendaraan Umum : 260 orang

• TOTAL

Bus (NAD) : 2 x 30 m² = 60 m²
 Mobil (NAD) : 232 x 12,5 m² = 2.900 m²
 Motor (NAD) : 353 x 2,2 m² = 777 m²
TOTAL = 3737 m²

Total Besaran Kebutuhan Luas Lahan

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : Maksimal 60%
 Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,2 ; maksimal 3 lantai bangunan
 KDH : minimal 10 %
 Koefisien Lahan Parkir : 30 %

Perhitungan :

- Luas lahan = Luas total bangunan : KLB
 = 16.982,7 m² : 1,2
 = 14.152,25 m²
- Luas lantai dasar = luas lahan x KDB
 = 14.152,25 m² x 60%
 = 8.491,35 m²
- KDH = 10 % x luas lahan
 = 10% x 14.152,25 m²
 = 1.415,22 m²
- Luas Open Space = Luas Lahan – Luas Lantai Dasar
 = 14.152,25 m² – 8.492,35 m²

$$= 5659,9 \text{ m}^2$$

- RTH = Open Space x 10%

$$= 5659,9 \text{ m}^2 \times 10\%$$

$$= 565,99 \text{ m}^2$$

3.1.5. Studi Citra Arsitektural

Citra arsitektural bangunan harus dapat menunjukkan fungsi dan kegunaan bangunan tersebut. *Pelatihan Sinematografi* ini adalah sebuah bangunan publik yang mewadahi kegiatan pelatihan, edukasi dan hiburan masyarakat yang berkaitan dengan perfilman, khususnya dalam proses pembuatan film.

Fungsi utama bangunan *Pelatihan Sinematografi* ini adalah sebagai tempat pelatihan dan edukasi untuk masyarakat umum maupun kalangan yang tertarik dan berminat di dunia perfilman. Dalam hal ini adalah pelatihan dan edukasi proses pembuatan film. Mulai dari pelatihan akting, pengambilan adegan, proses *editing*, sampai dengan proses *finishing* film. Serta berfungsi sebagai edukasi berupa diskusi maupun workshop penjelasan tentang penulisan ide cerita, penulisan naskah, dan hal - hal lainnya mengenai film.

Sebagai bangunan publik, citra arsitektural bangunan *Pelatihan Sinematografi* haruslah yang inovatif dan menunjukkan perpaduan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang baik dengan tradisi ataupun budaya lokal. Sehingga bangunan ini dapat dijadikan sebagai ikon (*landmark*) yang dapat menjadikannya daya tarik wilayah kabupaten / kota bahkan provinsi.

3.2. Analisa Pendekatan Sistem Bangunan

3.2.1. Studi Sistem Struktur dan Enclosure

Beberapa alternatif pendekatan yang dilakukan dalam pemilihan sistem struktur yang digunakan pada perencanaan dan perancangan *Pelatihan Sinematografi* berkaitan dengan :

- *Stability* - kestabilan sistem struktur yang berkesinambungan.
- *Sustainability* - dapat dikembangkan di masa mendatang (*futuristic*).
- *Durability* - ketahananlamaan bahan bangunan yang dipergunakan.
- *Strength* - kekuatan sistem struktur dalam menumpu beban bangunan.
- *Service Ability* - struktur yang digunakan dapat melayani dan mendukung semua kegiatan di dalam bangunan.
- *Safety* - keamanan sistem struktur terhadap bangunan, penghuni, dan terutama bencana alam.

Kriteria yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan *Pelatihan Sinematografi* ini adalah :

- Pertimbangan aspek *strength, stability, sustainability, safety, durability, dan ability.*
- Struktur bangunan diperuntukan bangunan bertingkat rendah (2 - 3 lantai).
- Mendukung aktivitas para pelaku di dalam bangunan.
- Mempertimbangkan bahaya yang tak terduga, seperti bencana alam dan kebakaran.

- Mempertimbangkan aspek sistem akustik pada beberapa ruangan yang memerlukannya, seperti ruang pertunjukan film, ruang pengambilan adegan.
- Sistem struktur harus memperhatikan kondisi tapak dan lingkungan sekitar.

Sistem struktur pada bangunan *Pelatihan Sinematografi* terbagi menjadi :

A. Sub Structure (Struktur Bawah)

Sub structure merupakan bagian paling bawah dalam sebuah sistem struktur yang berfungsi sebagai penahan sekaligus penyalur beban bangunan atau beban di atasnya ke tanah. Kriterinya antara lain : 1). Mampu menahan dan mendukung sistem struktur bangunan pada tanah bekas persawahan atau kebun dan kontur tanah yang relatif datar ; 2). Dapat digunakan untuk bangunan berlantai rendah, yaitu 2 sampai 3 lantai.

SUB STRUCTURE	
Alternatif	Keterangan
<p>Pondasi Plat Setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari beton bertulang. • Menahan dan menyalurkan beban dari dinding dan kolom ke tanah. • Digunakan untuk bangunan bertingkat rendah, yaitu bangunan dengan tingkat 2 sampai lantai.  <p><i>Gambar 3.5 : Pondasi Setempat</i> <i>Sumber : belajarsipil.blogspot.com 2016</i></p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya relatif murah. • Dapat digunakan untuk bangunan bertingkat dari lantai satu sampai empat lantai. • Daya dukung yang dimiliki sangat baik. • Galian tanah lebih sedikit. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu pengeringan beton cukup lama lebih kurang 2-4 minggu. • Rumit dalam pelaksanaan pembesian untuk pondasi.

<p>Pondasi Plat Lajur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Termasuk kedalam kategori pondasi menengah. • Sifatnya lebih kuat karena menggunakan material beton bertulang.  <p>Gambar 3.6 : Pondasi Lajur Sumber : sci-geoteknik.blogspot.com. 2016</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya relatif murah. • Dapat digunakan untuk bangunan bertingkat dari lantai satu sampai empat lantai. • Daya dukung yang dimiliki sangat baik. • Galian tanah lebih sedikit. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu pengeringan beton cukup lama lebih kurang 2-4 minggu. • Rumit dalam pelaksanaan pembesian untuk pondasi.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.9 : Tabel Sub Structure

Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

B. Middle Structure (Struktur Tengah)

Struktur tengah berfungsi mendukung dengan memikul beban sendiri dan beban yang ada di atasnya, kemudian menyalurkan beban tersebut ke pondasi (struktur bawah). Kriterianya : 1) Diperuntukan untuk bangunan berlantai rendah, yaitu 2 sampai 3 lantai. 2) Tahan terhadap bencana alam (gempa bumi) dan kebakaran. 3) Dapat mendukung sistem yang kaku pada bangunan.

MIDDLE STRUCTURE	
Alternatif	Keterangan
<p>Kolom dan balok beton bertulang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan memerlukan struktur yang kaku dan kuat, sehingga menggunakan struktur rangka beton. • Beton bertulang merupakan komposisi konstruksi beton yang diperkuat dengan rangka besi. 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukannya mudah dengan menggunakan bekisting yang disesuaikan dengan kebutuhan. • Kekuatannya tinggi sesuai dengan mutu beton, seperti mutu K-225, K-250, K-350, dan lainnya. • Tahan terhadap suhu yang tinggi (kebakaran).

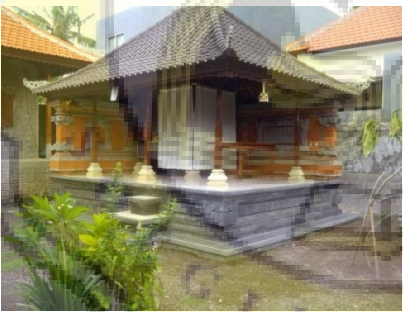
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pemeliharannya lebih terjangkau. • Bahan baku pembuatannya mudah didapatkan. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tepat dalam pelaksanaannya. • Gaya tarik lebih kecil daripada gaya tekan.
<p>Kolom dan balok beton komposit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beton komposit merupakan struktur yang terdiri dari dua material yaitu gelagar baja dan beton, atau lebih dengan sifat bahanyang berbeda dan membentuk satu kesatuan yang menghasilkan gabungan yang lebih baik. 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penampang tinggi profil baja lebih rendah sehingga dapat menghemat tinggi lantai bangunan. • Kekakuan lantai pelat beton bertulang semakin tinggi • Bentang untuk jenis atau tipe tertentu dapat lebih besar. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksi komposit kurang bermanfaat pada penampang yang memikul momen negatif ayitu pada sekitar momen negatif hanya tulangan beton yang memikul gaya tarik.
<p>Kolom Kayu (Soko Guru)</p> <p>Kolom yang berbahan kayu dengan dimensi atau diameter kayu yang bervariasi dan besar. Menopang beban vertikal dari atas ke bawah. Penggunaannya pada rumah-rumah tinggal tradisional Bali.</p>  <p><i>Gambar 3.7: Kolom Kayu</i></p> <p><i>Sumber : agusjanuadi.wordpress.com. 2016</i></p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kokoh • Artistik karena adanya ukiran-ukiran sesuai dengan kebudayaan Bali. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan yang cukup susah. • Rawan dengan rayap. • Jika tidak menggunakan kayu yang berkualitas tinggi akan mudah mengalami kerusakan.

Tabel 3.10 : Tabel Middle Structure

Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

C. Upper Structure (Struktur Atas)

Struktur atas merupakan struktur yang menahan beban lateral bangunan dan mempunyai fungsi sebagai penutup bangunan di bagian atas bangunan. Kriterianya : 1) Mampu menahan beban lateral bangunan dan beban angin. 2) Mudah dalam hal *maintenance* atau perawatannya. 3) Mampu melindungi dari iklim dan cuaca. 4) Sesuai dengan karakteristik arsitektur tradisional Bali.

UPPER STRUCTURE	
Alternatif	Keterangan
<p>Atap Rangka Kayu</p> <ul style="list-style-type: none"> Atap ini terbuat dari kayu yang dirangkai sedemikian rupa dengan dimensi batang kayu yang bervariasi dan motif yang beragam. Dalam arsitektur tradisional Bali atap yang digunakan yaitu atap rangka kayu dengan jenis atap limasan.  <p>Gambar 3.8: Atap Limasan Sumber : www.yanbawa9.blogspot.com 2016</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Lebih tahan terhadap panas. Tahan terhadap perubahan cuaca dan iklim. Bahan relatif murah dan mudah didapatkan. Terdapat ruang yang dapat dimanfaatkan untuk sesuatu. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya (proses pengeringan). Jika terdapat beban yang lebih berat di atasnya, haruslah balok dan kolom di bawahnya diperkuat dengan memperbesar dimensinya.
<p>Atap rangka baja</p> <ul style="list-style-type: none"> Struktur atap baja menggunakan material baja konvensional dalam membuat kerangka atap. Memiliki kekuatan dan ketahanan yang tinggi dalam pengaplikasiannya pada bangunan. 	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengerjaan cepat Mempunyai kekuatan dan ketahanan yang tinggi. Dapat digunakan untuk bentang lebar. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Harga relatif mahal. Dalam perbaikan dan perawatannya cukup sulit.

 <p>Gambar 3.9 : Atap rangka baja Sumber : www.seputarhargaterkini.com. 2016</p>	
<p>Space frame</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan struktur atap yang terdiri dari batang - batang baja yang disusun secara linier membentuk segitiga. • Merupakan konfigurasi batang tarik dan tekan.  <p>Gambar 3.10 : Space frame Sumber : kampustekniksipil.blogspot.com. 2016</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lebih fleksibel. • Kuat dan ringan. • Barang fabrikasi. • Menghemat struktural dibawahnya. • Memiliki bentuk struktural yang indah. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga relatif mahal. • Tak tahan api jika terjadi kebakaran. • Memerlukan ketelitian yang tinggi dalam pelaksanaan dan pengaplikasiannya ke dalam bangunan.

Tabel 3.11 : Tabel Upper Structure
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Selain sistem struktur, terdapat juga sisten *enclosure* yang mendukung performa bangunan. *Enclosure* pada bangunan *Pelatihan Sinematografi* ini menggunakan material pelingkup bangunan yang modern yang sekaligus sebagai elemen estetis pada bangunan.

a. **Penutup Lantai**

Kriteria : 1) Penutup atap yang mampu bersinergi dengan performa akustik pada ruangan – ruangan khusus, seperti ruang studio, ruang

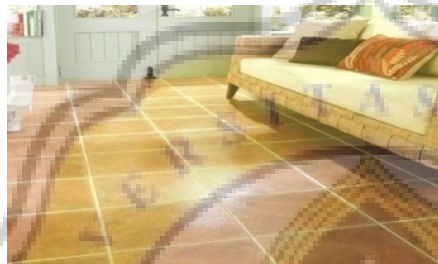
editing dan lainnya. 2) Menggunakan material yang ramah lingkungan.

3) Permukaan lantai rata, dan tidak licin.

Alternatif Pemilihan Sistem Enclosure :

- **Lantai Keramik**

Lantai keramik adalah material penutup lantai yang umum digunakan oleh kebanyakan orang baik digunakan di rumah – rumah maupun di gedung perkantoran dll.



Gambar3.11 : Lantai Keramik

Sumber : chooseandbuild.wordpress.com.
2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none">• Biaya yang murah• Pemasangannya mudah• Terdiri dari berbagai macam motif dan ukuran serta bahan• Bisa digunakan juga untuk pelapis dinding	<ul style="list-style-type: none">• Gampang pecah• Sambungan (nat) antar keramik mudah kotor

- **Lantai Karpét**

Karpét terbuat dari berbagai bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kegunaan. Umumnya bahan karpét difungsikan sebagai penutup lantai secara keseluruhan ataupun hanya sebagian. Karpét yang digunakan secara keseluruhan dibagi menjadi 2, yaitu Karpét Roll dan Karpét Tile.



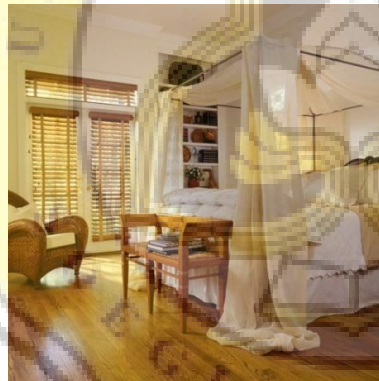
Gambar 3.12: Lantai Karpét

Sumber :
chooseandbuild.wordpress.com.
2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat menyerap gelombang suara, sehingga meredam kebisingan • Dapat dipasang di permukaan beton • Memunculkan sifat estetis interior ruangan • Memiliki motif, warna dan tekstur yang bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah berjamur karena kelembaban • Warna karpet yang mudah memudar • Mudah disisipi kotoran yang rentan debu • Rentan penyusutan • Rentan terhadap api

- **Lantai Kayu Parket**

Parket merupakan material penutup lantai yang terbuat dari kayu. Pada umumnya digunakan pada rumah – rumah beriklim dingin, karena bersifat menyerap panas. Parket terdiri dari beberapa jenis, yaitu : *Solid, Layer, dan Laminat*.



Gambar 3.13: Lantai Parket

Sumber :
chooseandbuild.wordpress.com.
 2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dalam perawatan dan pembersihan • Motif, warna dan tekstur yang alami • Cukup aman untuk anak – anak dan manula karena materialnya bersifat <i>soft</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sifat menyerap air • Rentan terhadap rayap • Membutuhkan perawatan berkala untuk tetap berkualitas • Rentan terhadap sinar matahari, sehingga mudah pudar

- **Lantai Marmer**

Marmer merupakan batuan alami yang terbentuk melalui tekanan dan panas. Batuan sedimen atau kapur yang mengandung kalsium tinggi. Marmer dapat dijadikan sebagai material penutup lantai.



Gambar 3.14: Lantai Marmer

Sumber :
chooseandbuild.wordpress.com.
2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan alami marmer memberikan motif yang beragam dan tidak sama pada setiap potongan • Memberikan kesan mewah • Daya tahan terhadap beban relative tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga relative mahal • Proses pemasangannya membutuhkan keahlian khusus • Memberikan kesan dingin • Memiliki pori – pori sehingga noda sulit dihilangkan • Akan membekas jika tergores

- **Lantai Vinyl**

Vinyl merupakan material penutup lantai lunak yang memiliki karakteristik lentur namun kuat. Jenis material ini memiliki tiga lapisan utama, yaitu *compact layer*, *glass layer*, dan *printed layer*. Finishing terluarnya adalah *UV Coated Wear Layer*.



Gambar 3.15: Lantai Vinyl

Sumber :
chooseandbuild.wordpress.com.
2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan mudah, menghemat waktu • Dapat meredam suara • Stabil terhadap suhu, air dan rayap karena materialnya sintetis • Tampilan seperti kayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna yang mudah pudar • Rentan terhadap goresan • Tingkat usia pakai lebih pendek

b. **Dinding**

Kriteria : 1) Dapat mendukung sistem kaku pada struktur bangunan. 2) Kesan nyaman pada interior. 3) Dinding pada Mini Bioskop, Ruang Scene, Ruang Studio Dubbing dan beberapa ruang lainnya harus kedap suara.

Alternatif Pemilihan Sistem Enclosure :

• **Batu Bata Merah**

Bata merah merupakan material untuk dinding pada pembangunan sebuah rumah ataupun bangunan – bangunan pada umumnya. Bata merah terbuat dari tanah yang kemudian dicetak dan dibakar dengan suhu tinggi sehingga menjadi benar – benar mengeras.



Gambar3.16 : Batu Bata Merah

Sumber : jasasipil.com. 2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan mudah • Mobilitas sangat mudah • Harganya relatif murah • Tahan panas • Mudah didapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah untuk membuat tatanan yang rapi • Menyerap panas saat musim panas dan menyerap dingin pada musim dingin

	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas beragam • Berat, membebani struktur yang menopangnya
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- **Beton Precast**

Adalah komponen struktur yang tidak di cor ditempat, melainkan di pabrik. Sehingga kualitas yang ada pun terjamin.



Gambar3.17 : Dinding Beton Precast

Sumber :
:pjtkiresmionline.blogspot.com. 2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas terjamin dengan baik • Mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap cuaca • Dapat mengurangi waktu pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan alat berat untuk pemasangannya • Biaya relative mahal karena harus dilengkapi dengan hal – hal yang mendukung dalam pemasangannya

- **Partisi GRC (Glassfibre Reinforced Cement)**

Merupakan partisi untuk dinding yang berbahan dari serat fibelglass yang dicampur dengan semen dan pasir.



Gambar3.18 : Dinding GRC

Sumber :
rizkifachurohman.blogspot.co.id.
2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan lebih cepat • Tahan terhadap air, kelembaban, api, jamur dan rayap • Permukaan rata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang kokoh • Mudah rusak bila tertekan benturan • Tidak dapat menyerap gelombang bunyi

- **Curtain Wall – Kaca**

Dinding kaca merupakan partisi yang memisahkan antara bagian dalam dan luar bangunan. Pada umumnya *curtain wall* digunakan sebagai elemen fasad yang berbahan dasar kaca jenis *laminated* yang tidak mudah pecah dengan frame yang berbahan aluminium.



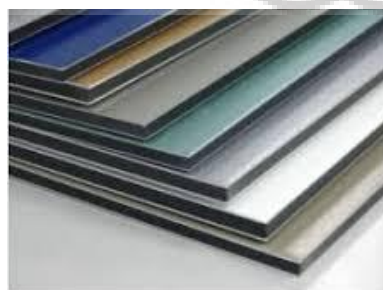
Gambar 3.19: Curtain Wall – Kaca

Sumber : aplikatorsurabaya.com 2016

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan alami dapat dimaksimalkan • Memaksimalkan view • Mudah perawatannya • Kedap suara, kedap air • Mampu menahan panas dari luar 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga relatif mahal • Pemasangan butuh ketelitian dan keahlian khusus • Tidak tahan terhadap getaran • Mudah pecah, tidak tahan benturan • Mudah kotor

- **Aluminium Composite Panel**

Aluminium Composite Panel (ACP) adalah bahan material bangunan yang berbentuk panel datar yang terbuat dari bahan composite yaitu menggunakan dua lapisan aluminium yang disekat pada bagian tengah dengan bahan non-aluminium.



Gambar3.20 : ACP (Aluminium Composite Panel)

Sumber : aplikatorsurabaya.com 2016

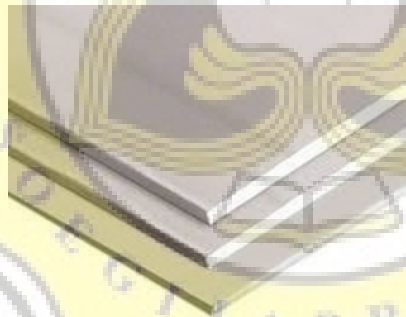
c. Plafond

Kriteria : 1) Ringan, kuat, mudah perawatannya. 2) mampu meredam kebisingan dan suara pada Mini Bioskop, Ruang Scene, Ruang Studio Dubbing dan beberapa ruang lainnya harus kedap suara.

Atlernatif Pemilihan Sistem Enclosure :

- **Gypsum**

Merupakan salah satu jenis plafon yang banyak digunakan untuk langit – langit bangunan. Ukuran umumnya adalah 122 cm x 244 cm. Kelebihannya memiliki permukaan yang terlihat tanpa sambungan, serta proses pengerjaannya lebih cepat, mudah dan dapat diperbaiki ataupun diganti. Sedangkan kekurangannya yaitu, tidak tahan api dan air, mudah rusak atau rembesan air, perlu keahlian khusus dalam pemasangan.



Gambar3.21 : Gypsum board

Sumaber :
<http://rizkifachurohman.blogspot.co.id/>
2016

- **PVC**

Plafon PVC adalah jenis plafon yang dibuat dari bahan PVC yang ringan dan lentur. Dari bahan ini mudah dibongkar dan dipasang kembali, tahan air, anti rayap. Serta dapat dijadikan sebagai elemen estetik pada interior bangunan. Sedangkan kekurangannya yaitu harga pemasangan dan pembelian material yang relatif mahal.



Gambar3.22 : PVC board

Sumber : <http://rizkifachurohman.blogspot.co.id/> 2016

- **Papan Akustik**

Merupakan plafon yang didesain untuk memecahkan solusi terhadap kebisingan di dalam bangunan. Pemasangannya dapat menggunakan rangka kayu atau bahan metal dari pabrikan yang sudah jadi. Kelebihannya dapat meredam suara, ringan, mudah pemasangan dan perbaikannya. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak tahan air, susah didapatkan dan harga yang relatif mahal.



Gambar 3.23:Acoustic board

Sumber :
[http://rizkifachurohman.blogspot.co](http://rizkifachurohman.blogspot.co.id/)
 .id/ 2016

- **Kayu / Lambersering**

Lambersering adalah kayu olahan yang dibuat bentuk lembaran – lembaran yang kemudian dikeringkan dengan oven untuk mengurangi kadar air yang terkandung, sehingga pada saat pemasang tidak terjadi penyusutan. Plafon jenis ini lebih artistik dan terkesan suasanya klasik dalam ruangan, sedangkan minusnya yaitu dalam

pengerjaannya lebih susah dan lama, serta harganya yang relatif lebih mahal.



Gambar3.24 : Plafon Lambersering

Sumber :
<http://rizkifachurohman.blogspot.co.id/> 2016

d. Penutup Atap

Kriteria : 1) Ringan. 2) Tidak mudah bocor. 3) kuat, dan tidak memerlukan perawatan khusus. 4) Disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.

Alternatif Pemilihan Sistem Enclosure :

- **Polycarbonate**

Merupakan material penutup atap bangunan yang banyak dipilih karena mampu menahan panas karena dipalisi lapisan UV, lebih tahan lama, mudah ditebuk.



Gambar3.25 : Atap Polycarbonate

Sumber :
<http://www.atapkanopi.com/> 2016

- **Genteng Tanah Liat**

Atap genteng tanah liat dibuat dari tanah liat secara tradisional dengan cetakan dan kemudian dibakar pada suhu yang tinggi. Genteng jenis ini memiliki kekuatan, kepresisian dan kerapian yang cukup. Untuk finishing terdapat beberapa pilihan, diantaranya yaitu

natural dan glazuur transparan. Glazuur adalah jenis coating yang berfungsi untuk menutup pori-pori genteng dan memberi tampilan lebih mengkilat.



Gambar 3.26: Atap Genteng Tanah Liat

Sumber :septanabp.wordpress.com 2016

- **Aluminium**

Bahan ini cukup baik digunakan untuk penutup atap.Kelebihannya beratnya relatif ringan dan mudah dibentuk. Sehingga memudahkan untuk bangunan yang memiliki bentuk massa yang berbeda – beda. Selain itu dapat memantulkan radiasi panas matahari.Sedangkan kekurangannya dari harga yang mahal, panas dan tidak kedap suara.



Gambar3.27 : Atap Aluminium

Sumber :designrumahminimalis.info 2016



Gambar3.28 : Atap Terpal

Sumber :ratucanopy.blogspot.com 2016

- **Kain Terpal (PTFE)**

Umumnya digunakan untuk atap pada balkon.Terbuat dari bahan kain terpal serta plastic padat yang elastis.Pemasangannya bertumpu pada kerangka besi yang sudah dibentuk.

3.2.2. Studi Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

a. Pencahayaan Alami

Pemanfaatan secara optimal dapat diperoleh melalui bukaan jendela dan *sun shading*, dengan jenis pencahayaan alami.

- Cahaya langsung, dengan pengaturan bukaan agar cahaya dapat masuk ke dalam bangunan secara maksimal.
- Cahaya tak langsung, dengan pengaturan bidang pantul pada bangunan agar cahaya yang masuk tidak mencapai maksimal sehingga radiasi sinar ultraviolet dapat dikurangi.

Pencahayaan alami digunakan untuk ruang-ruang pengelolaan dan fasilitas penunjang, seperti *Resto, Cafe & Lounge, Galeri Pamer, dll.*

b. Pencahayaan Buatan

Faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pencahayaan buatan :

- Cahaya terdistribusi secara merata dalam ruang
- Mendukung suasana dalam ruang
- Meningkatkan performa bangunan

Tipe pencahayaan buatan:

- *Downlight*, pencahayaan langsung pada obyek, biasanya dipasang pada plafond
- *Tracklight*, pemasangan lampu sorot secara linier sepanjang dinding tergantung pada luasan ruang
- *Wall washer*, pencahayaan ke bawah yang dipasang pada permukaan dinding untuk menyinari permukaan secara vertical
- *Spotlight*, penyinaran dengan cahaya kuat pada suatu obyek

- *Core lighting*, pencahayaan yang diarahkan ke langit-langit sehingga menimbulkan suasana lembut

Sistem pencahayaan pada *Pelatihan Sinematografi* sangat dibutuhkan untuk mendukung akan visual yang ditampilkan dalam pertunjukan bahkan hal yang mendukung kegiatan utama dalam pelatihan sinematografi, berikut adalah beberapa sistem pencahayaan pada bangunan.

Sistem pencahayaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Sistem Merata, tingkat pencahayaan yang merata keseluruh bangunan dengan cara menggunakan armatur
- b. Sistem Setempat, pemberian pencahayaan pada bidang tidak merata dan diperlukan untuk kegiatan yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi
- c. Sistem gabungan Merata dan Setempat, sistem ini dianjurkan digunakan untuk memperlihatkan bentuk dan tekstur serta yang memerlukan tingkat pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan

Pencahayaan buatan terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. *General lighting*, digunakan untuk diseluruh ruangan dan bersifat umum
- b. *Task lighting*, digunakan untuk kegiatan belajar dan bekerja
- c. *Decorative lighting*, digunakan untuk kegiatan pameran, pertunjukan dan kegiatan yang memperlihatkan akan estetika serta kegiatan yang detail

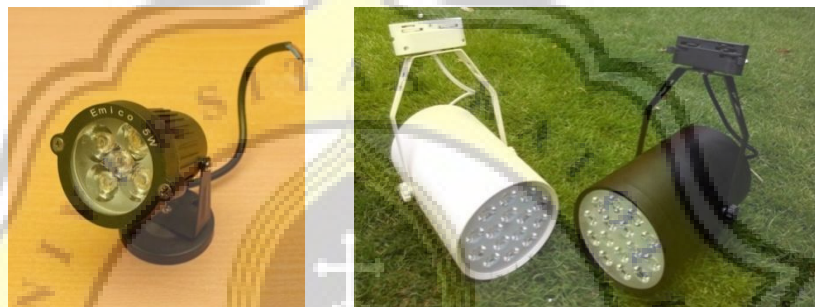
Pencahayaan berdasarkan arah datang cahaya dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. *Direct*, pencahayaan secara langsung untuk menyinari objek yang dituju (pertunjukan, pameran)
- b. *Indirect*, pencahayaan secara tidak langsung untuk menyinari objek tetapi dengan cara dipantulan ke bagian yang lain

c. *Direct-indirect*, sistem gabungan pencahayaan dan sistem ini dapat digunakan di bagian *outdoor* bahkan di ruang pertunjukan.

Berikut adalah material lampu/ *lighting* yang digunakan untuk kegiatan pertunjukan :

- Lampu LED, digunakan untuk sebagai elemen estetis agar lebih menonjol.
- Lampu *spot light*, digunakan untuk kegiatan pertunjukan maupun pameran.



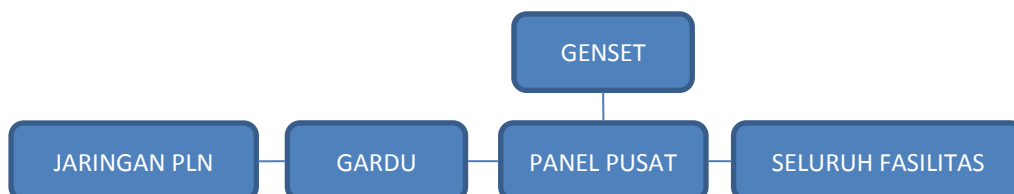
Gambar 3.29. Macam-macam Lampu LED
Sumber : www.google.com/image

3.2.3. Studi Sistem Utilitas

- **Listrik**

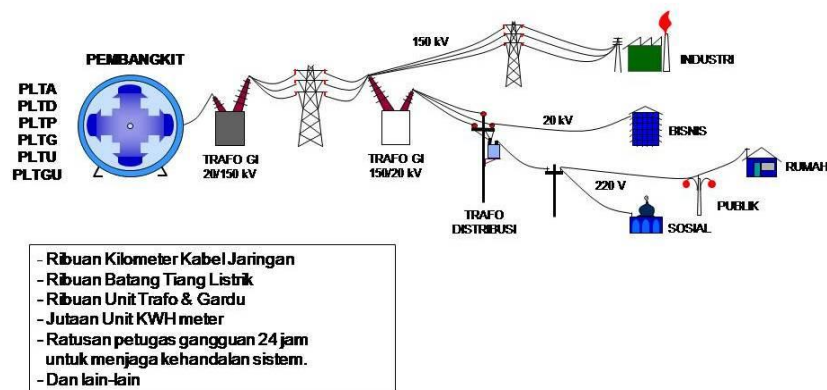
Pelayanan distribusi listrik sangat vital dalam menjaga berlangsungnya aktivitas pada terminal terpadu. Suplai listrik utama diperoleh dari PLN dan genset. Pemakaian genset digunakan saat listrik tidak terdistribusi dari PLN. Jaringan kabel yang akan digunakan adalah melalui jaringan kabel bawah tanah.

Adapun sistem pendistribusian daya listrik yang diterapkan adalah sistem konvensional, sebagai berikut :



Bagan 3.9 Sistem Distribusi Listrik

BAGAIMANA LISTRIK SAMPAI DI RUMAH KITA ?



Gambar 3.30: Skema Penyaluran Listrik
Sumber : www.pln.co.id, 2016

- **Penyediaan Air Bersih**

Untuk penyediaan air bersih untuk fasilitas *Pelatihan Slnematografi* menggunakan system pasokan *up feed*. Hal ini dikarenakan sistem ini umumnya digunakan untuk bangunan yang tidak melebihi 12 lantai.

Pengoperasiannya akan membutuhkan energi listrik yang besar karena menggunakan pompa untuk mendistribusikan air ke atas. Dengan sistem ini, tandon air dapat ditanam di bawah tanah.

- **Penyaluran Air Kotor**

Menurut Endy Marlina, 2008 : 317, ada tiga macam sistem pembuangan air kotor pada bangunan bertingkat, yaitu :

- *The Fully Vented One Pipe System*

Yaitu sistem pembuangan dengan satu pipa pembuangan untuk mengalirkan kotoran padat dan cair. Kemiringan pipa adalah 1:12. Pada sistem ini sering terjadi kemacetan pada pipa horisontalnya, sehingga sulit untuk diaplikasikan.

- *Single Stack System*

Pada sistem pembuangan ini, pipa horisontal untuk kotoran padat dan cair dibedakan, namun bagian vertikal dijadikan satu. Sistem ini cocok digunakan untuk bangunan bertingkat rendah (tidak lebih dari 7 tingkat).

- *The Fully Vented Two Pipe System*

Sistem pembuangan air kotor dengan cara memisahkan pipa antara kotoran padat dan cair. Sistem pembuangan ini lebih mudah pengontrolannya dan tidak perlu menggunakan pipa yang terlalu besar.

- **Sistem Pemadam Kebakaran**

Pada perancangan ini terdapat 2 macam penanggulangan kebakaran yaitu (Juwana, 2005 :135) :

- **Penanggulangan Pasif**

Sistem pencegahan ini bertumpu pada rancangan bangunan yang memungkinkan orang keluar dari bangunan dengan selamat pada saat terjadi kebakaran atau kondisi darurat lainnya. Beberapa penanggulangan yang digunakan yaitu :

- Konstruksi Tahan Api

Setiap komponen bangunan yang digunakan baik dinding, lantai, kolom dan balok harus dapat tetap bertahan dari api dan dapat menyelamatkan isi bangunan, meskipun bangunan dalam keadaan terbakar.

- Pintu Keluar

Merupakan pintu darurat yang khusus digunakan apabila terjadi kebakaran di dalam gedung atau bencana lainnya.

- Kompartmen
- Evakuasi Darurat
- Pengendalian Asap

- **Penanggulangan Aktif**

Merupakan penanggulangan api secara langsung, yaitu pada saat api terlihat. Penanggulangan aktif ini lebih bertumpu pada alat-alat pemadam api secara langsung yang meliputi :

- Detektor Asap dan Panas

Detektor ini berfungsi untuk memberikan peringatan dini akan adanya bahaya kemungkinan kebakaran di dalam gedung. Detektor ini terdiri dari :

- ❖ Detektor Ionisasi : umumnya ditempatkan di dapur atau ruangan yang berisi gas yang mudah terbakar / meledak.



Gambar 3.31 : Alarm Ionisasi

Sumber : id.aliexpress.com, 2016

- ❖ Detektor Asap : berfungsi untuk mendeteksi asap yang ditimbulkan oleh api, detektor ini diaktifkan oleh fotoelektrik atau sel ion sebagai sensor panasnya.



Gambar 3.32 : Detektor Panas

Sumber : architectaria.com, 2016

❖ Detektor panas : merupakan sebuah elemen yang sensitif terhadap perubahan suhu dalam ruangan yang diaktifkan oleh sirkuit elektronik.

○ Hidran dan Selang Kebakaran

Berdasarkan lokasi penempatan, jenis hidran kebakaran dibagi menjadi tiga (3) yaitu :

- Hidran bangunan (kotak hidran)

Hidran jenis ini perlu diletakkan pada jarak 35 meter satu dengan yang lainnya. Hidran ini umumnya diletakkan di dekat pintu darurat.

- Hidran halaman (*pole hydrant*)

Hidran ini diletakkan di luar bangunan pada lokasi yang aman dari api dan penyaluran pasokan air ke dalam bangunan dilakukan melalui katup *Siamese*.

- Hidran kota (*fire hydrant*)

Bentuknya sama seperti hidran halaman, tetapi mempunyai dua atau tiga lubang untuk selang kebakaran.



Gambar 3.33 : Kotak Hydrant, Pole Hydrant, Fire Hydrant

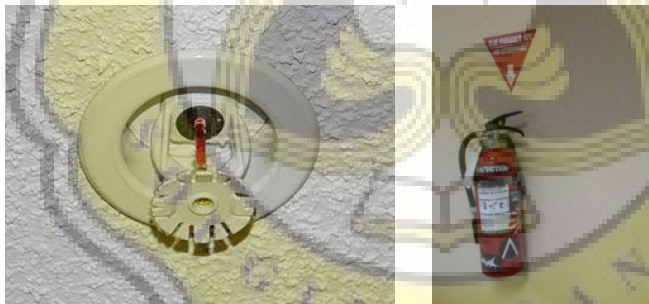
Sumber : www.shutterstock.com; www.kompasiana.com; www.gcpwater.org, 2016

- Sprinkle

Merupakan alat penyembur air yang berfungsi untuk memadamkan api. Namun seringkali penggunaan springkler dapat merusak komponen elektronik ataupun buku dan dokumen lain di dalam bangunan, sehingga akan lebih baik menggunakan busa, zat kimia kering dan karbondioksida untuk memadamkan api. Springkler otomatis diisyaratkan untuk bangunan yang tingginya lebih dari 25 meter. Umumnya springkleer dirancang untuk suhu 68°C dan air akan memancar pada radius sekitar 3.50 meter.

- APAR

Merupakan alat pemadam api yang berisi karbondioksida. APAR ini diletakkan di dekat ruang servis seperti tangga darurat atau tempattempat yang mudah terlihat dan biasa digantung pada dinding.



Gambar 3.34 : Sprinkle ;
APAR

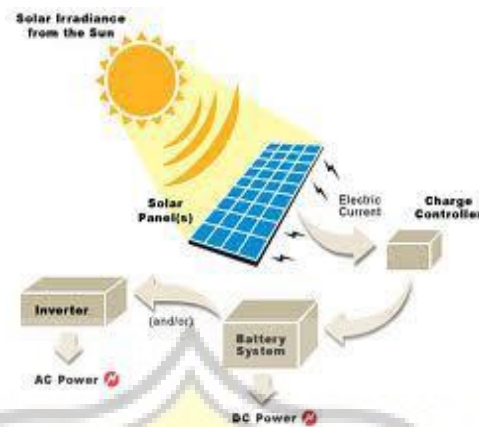
Sumber :
www.pemadamapi.wordpress.com;
m.energitoday.com

3.2.4. Studi Pemanfaatan Teknologi

- Solar Panel

Pembangkit listrik dengan tenaga surya yaitu pemanfaatan tenaga surya dengan cara menangkap sinar matahari dengan alat solar panel. Kemudian dirubah menjadi penghasil listrik melalui aliran elektron negatif dan positif di dalam modul solar panel yang akan diubah menjadi listrik

DC. Menghasilkan tegangan 12-18 VDC dan ampere 0,5-7 Ampere.
(Sumber : <http://www.anekasrya.com/12022014>).



Gambar3.35. Cara Kerja Solar Panel

Sumber: <http://buildingawindgenerator.blogspot.com/2010/05/solar-panels/120122014>

o Pintu Geser PIR (Passive Infra Red)

Sekarang ini banyak bangunan - bangunan baru yang kita jumpai menggunakan pintu kaca yang otomatis terbuka saat kita mendekati atau akan masuk ke dalam. Namun, ternyata sebagian besar pintu geser ini menggunakan sensor PIR (Passive Infra Red) yang mendeteksi panas tubuh kita. Pintu geser otomatis dengan sensor PIR merupakan suatu perangkat yang dapat mendeteksi kehadiran manusia atau objek hidup lainnya melalui suhu tubuh yang dihasilkan. Pintu geser ini akan membuka secara otomatis saat ada objek hidup yang mendekat dan akan menutup setelah objek itu menjauh atau saat tidak ada objek yang mendekatinya.



Gambar 3.36 : Pintu Geser Otomatis

Sumber : paparaihan.weebly.com. 2016

3.3. Analisa Pendekatan Konteks Lingkungan

3.3.1. Analisa Pemilihan Lokasi

Dalam merencanakan dan merancang projek *Pelatihan Sinematografi* ini, perlu adanya analisa tentang studi kelayakan kondisi dan keberadaan lokasi di wilayah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung 2013 - 2033, dalam menentukan lokasi untuk pembangunan kawasan pariwisata, dan perdagangan serta jasa sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 42 dan 46 meliputi :

Pasal 42 ayat (2) :

Kawasan Pariwisata Kuta meliputi :

1. Sebagian Wilayah Kelurahan Kuta, Kelurahan Legian, Kelurahan Seminyak di Kecamatan Kuta;
2. Sebagian Wilayah Kelurahan Kerobokan Kelod, Kelurahan Kerobokan, Desa Canggu, Desa Tibubeneng di Kecamatan Kuta Utara; dan
3. Sebagian Wilayah Desa Pererenan, Desa Munggu dan Desa Cemagi di Kecamatan Mengwi.

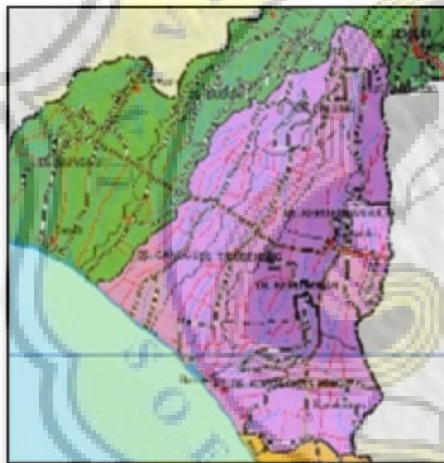
Pasal 46 ayat (1) :

1. Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa skala Wilayah diarahkan sepanjang koridor utama menuju Kawasan Pariwisata Nusa Dua, Kuta dan Tuban, Kawasan Perkotaan Kuta, Kawasan Perkotaan Jimbaran dan Kawasan Perkotaan Mangupura;

2. Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa skala Kawasan diarahkan pada koridor utama menuju pusat pelayanan kecamatan.
3. Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa skala lingkungan diarahkan pada koridor utama menuju pusat permukiman perdesaan dan perkotaan.

Pariwisata, Perdagangan dan Jasa sebagaimana dalam pasal tersebut terdapat pada Kecamatan Kuta, dan Kecamatan Kuta Utara. Sehingga kedua kecamatan tersebut menjadi alternatif pemilihan lokasi proyek *Pelatihan Sinematografi* ini.

Alternatif Lokasi 1 (Kecamatan Kuta Utara)



Gambar 3.37 : Peta Administrasi Kec. Kuta Utara

Sumber : Perda Kab. Badung No. 26 Tahun 2013. 2016

- Letak Geografis :

Kecamatan Kuta Utara memiliki luas wilayah 33.86 km².

Terdapat 6 kelurahan yaitu :Kerobokan Klod, Kerobokan, Kerobokan Kaja, Tibu Beneng, Cangu dan Dalung.

Batas – Batas Wilayah Kecamatan Kuta Utara :

Sebelah Utara : Kecamatan Mengwi

Sebelah Timur : Kota Denpasar

Sebelah Selatan : Kecamatan Kuta

Sebelah Barat : Kecamatan Mengwi dan Samudra Hindia

- Kelebihan Kecamatan Kuta Utara Sebagai Lokasi Proyek :

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Utara memiliki tata guna lahan sebagai Ibu Kota Kabupaten Badung, rencana pengembangan fungsi utama sebagai pertanian berkelanjutan. Namun Kecamatan Kuta Utara merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Badung dan juga merupakan akses utama menuju ke daerah wisata Kuta dan sekitarnya. Yang mana kawasan Kuta merupakan destinasi wisata yang sudah mendunia, dan menjadi daya tarik sendiri jika proyek ini berada di kawasan Kuta Utara.

- Kelemahan Kecamatan Kuta Utara Sebagai Lokasi Proyek :

Memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi dikarenakan Kuta Utara merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Badung..

- Peluang Lokasi Kecamatan Kuta Utara:

Pengembangan Kecamatan Kuta Utara dalam bidang kawasan pendidikan dan rekreasi dapat membantu rencana pemerintah seperti yang tertera didalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung mengenai RTRW.

Berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Kecamatan Kuta Utara sudah cukup guna mendukung proyek tersebut. Lokasi yang relatif dekat dengan pusat kota akan membuat antusias masyarakat dan pelaku kegiatan meningkat.

Alternatif Lokasi 2 (Kecamatan Kuta)



Gambar 3.38 : Peta Administrasi Kec. Kuta

Sumber : Perda Kab. Badung No. 26 Tahun 2013. 2016

Letak Geografis :

Kecamatan Kuta memiliki luas wilayah 17.52 Km². Terdapat 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Kedonganan, Kelurahan Tuban, Kelurahan Kuta, Kelurahan Legian, Kelurahan Seminyak.

- Batas – Batas Wilayah Kecamatan Kuta :
 - Sebelah Utara : Kecamatan Kuta Utara
 - Sebelah Timur : Kecamatan Kota Denpasar, Selat Badung
 - Sebelah Selatan : Kecamatan Kuta Selatan
 - Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Kelebihan Kecamatan Kuta Sebagai Lokasi Proyek:
 - Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta memiliki tata guna lahan sebagai fasilitas kepariwisataan.
 - Memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh lagi mengingat masih luasnya lahan yang tersedia dan mampu menampung berbagai kebutuhan yang direncanakan.

- Merupakan kawasan pariwisata internasional. Terdapat kawasan wisata seperti Pantai Kuta, Legian dan Seminyak.
- Aksesibilitas pencapaian yang mudah dari berbagai Kota, memiliki jaringan infrastruktur yang cukup baik dan terpenuhi.
- Terdapatnya bandar udara yang menjadikan aksesibilitas yang sangat mudah.
- Lingkungan sekitar yang masih asri dengan banyaknya ruang terbuka hijau disekitarnya.
- Kelemahan Kecamatan Kuta Sebagai Lokasi Proyek :
 - Keterbatasan Lahan, mengingat sudah banyaknya lahan yang dijadikan untuk bangunan komersil oleh para pemiliknya sehingga lahan yang tersisa sangat terbatas.
 - Memiliki tingkat kepadatan yang sangat tinggi, baik kepadatan penduduk maupun kepadatan lalu lintas.

Kriteria Pemilihan Lokasi

- Penentuan lokasi disesuaikan dengan tata guna lahan sebagai pariwisata serta perdagangan dan jasa.
- Berada di area yang strategis dan merupakan area *public space* guna masyarakat dapat mengunjunginya dengan mudah.
- Aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau oleh transportasi umum dan pribadi baik dalam maupun luar kota. Jalan yang memiliki dua jalur.
- Jaringan infrastruktur dan utilitas lingkungan yang lengkap. Di antaranya jaringan listrik, telepon, air bersih, pengolahan limbah, dan sistem drainase. Untuk proyek *Pelatihan Sinematografi* ini lebih

mengutamakan jaringan listrik dikarenakan membutuhkan daya listrik yang cukup untuk menunjang kegiatan - kegiatan di dalamnya.

Pemilihan Lokasi

Matriks Pemilihan Lokasi :

Ketrerangan : 10 = kurang ; 20 = cukup baik ; 30 = baik.

Kriteria	Bobot	Alternatif 1 Kecamatan Kuta Utara		Alternatif 2 Kecamatan Kuta	
		Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot
1. Wilayah peruntukan kota (wisata, perdagangan & jasa)	35%	20	7	30	10,5
2. Lokasi berada di area komersil dan <i>public space</i>	25%	20	5	30	7,5
3. Aksesibilitas mudah (transportasi umu & pribadi)	20%	30	6	30	6
4. Jaringan infrastruktur dan utilitas lengkap	20%	30	6	30	4
Total	100%		24		31

Tabel 3.12 : Tabel Kriteriaa Pemilihan Lokasi Tapak

Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Berdasarkan hasil penilaian di atas, lokasi yang terpilih untuk poryek *Pelatihan Sinematografi* berada di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

3.3.2. Analisa Pemilihan Tapak

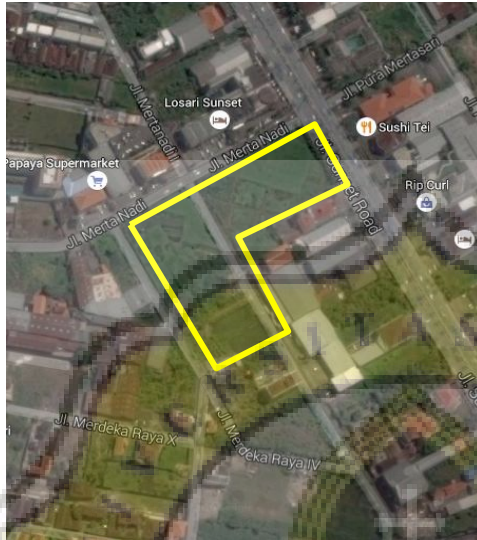
Kriteria Pemilihan Tapak :

- a. Jaringan infrastruktur yang memadahi, antara lain jaringan listrik, komunikasi, air bersih, sistem drainase maupun persampahan.
- b. Berada di area komersil dan strategis serta pusat keramaian.

- c. Dilewati jalur transportasi umum dan pribadi untuk mempermudah aksesibilitas menuju tapak.

Alternatif Tapak A

Lokasi : Jalan Mertanadi.



Gambar 3.39 : Peta Udara Alternatif Tapak A (Jalan Mertanadi)

Sumber : Google Maps. 2016

Sebelum memilih tapak, sebaiknya terlebih dahulu mendeskripsikan tapak dari berbagai aspek, diantaranya kekuatan alami, buatan, ameitas alami dan amenities buatan.

ASPEK KEKUATAN ALAMI	
Iklim	Iklim yang bersifat tropis lembab. Suhu udara relatif tinggi dikarenakan dekat dengan pantai dengan rata - rata berkisar antara 20 - 27° C
Ekologi	Tapak eksisting berupa lahan persawahan. Dengan bangunan komersil di sekitarnya.
Kemiringan tapak	Kontur tapak relatif datar atau landai dengan kemiringan 0 - 2%.
Vegetasi	Pepohonan di kawasan sekitar tapak cukup baik dan terawat. Jarak antar pohon berkisar 3 - 5 meter dengan dimensi yang besar dan cukup rindang berupa pohon angkana. Berada di sebelah utara dan timur tapak.
Potensi sumber air	Air yang digunakan sebagian bear berasal dari PDAM
Arah angin	Ke arah selatan dan barat daya
Lingkungan sekitar	Batas tapak: Utara : Area komersil, Jalan Sunset Road Selatan : Sekolah MI. Raudlatul Mustasyidin, Area Komersil

	Barat : Jalan Merdeka Raya, Permukiman Penduduk Timur : Jalan Sunset Road, Area Komersil
ASPEK KEKUATAN BUATAN	
Pranata Peraturan daerah /	Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013 - 2033 pasal 42 dan 46 tentang pengembangan kawasan kota bidang kepariwisataan dan perdagangan & jasa.
Regulasi	KDB : maks. 60 % KLB : 3 GSB: 1,5 lebar jalan <i>Sumber : Perda Kabupaten Badung No. 26 dan 27 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Badung dan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan).</i>
Fungsi dan Hierarki Kota	Pusat Kepariwisataaan Pusat Perdagangan dan Jasa <i>Sumber : Perda Kabupaten Badung No. 26 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Badung Tahun 2013-2033.</i>
ASPEK AMENITAS ALAMI	
View	View from site : berupa gedung - gedung pertokoan (area komersil) dan keramaian lalu lintas kota. View to site : terlihat dari Jalan Sunset Road dan Jalan Mertanadi dikarenakan merupakan persimpangan jalan keduanya.
Topografi	Relatif datar dengan kemiringan lahan 0 - 2%
Air	Curah hujan di Kecamatan Kuta relatif dengan rata - rata 2000mm per tahun. Dengan intensitas tinggi pada bulan November - April.
ASPEK AMENITAS BUATAN	
Jaringan kota	Terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Berada di persimpangan Jalan Mertanadi dan Jalan Sunset Road. Adanya jaringan listrik, air bersih, komunikasi, drainase terbuka.
Citra arsitektural	Bangunan sekitar tapak banyak yang berupa bangunan komersial (toko, hotel, dll) dengan gaya arsitektur modern. Serta adanya permukiman penduduk di sekitar tapak.

*Tabel 3.13 : Tabel Deskripsi Alternatif Tapak A
Sumber : Analisa Pribadi. 2016*

Kelebihan Alternatif Tapak A :

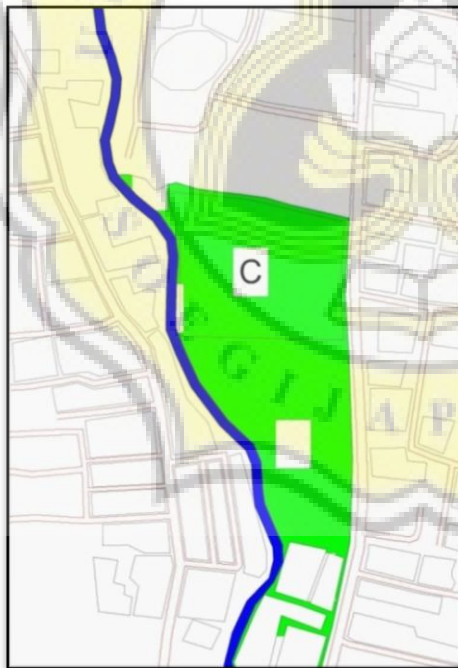
- Lokasi berada di persimpangan Jalan Sunset Road dan Jaloan Mertanadi dimana Jl. Sunset Road merupakan jalan primer pada kawasan.
- Terletak di kawasan perdagangan dan jasa serta masih merupakan kawasan wisata.
- Jalan di sekitar tapak adalah jalan primer dan sekunder dengan 2 jalur dan dapat dilalui kendaraan bermotor.

Kekurangan Alternatif Tapak A :

- Berada di sekitar titik rawan kemacetan.

Alternatif Tapak B

Lokasi : Jalan Raya Kuta.



Gambar 3.40 : Peta CAD Alternatif Tapak B (Jalan Raya Kuta)

Sumber : Dokumen Pribadi. 2016

Berikut ini deskripsi alternatif tapak B dari berbagai aspek, seperti halnya pada alternatif tapak A, yaitu :

ASPEK KEKUATAN ALAMI	
Iklm	Iklm yang bersifat tropis lembab. Suhu udara relatif tinggi dikarenakan dekat dengan pantai dengan rata - rata berkisar antara 20 - 27° C
Ekologi	Tapak eksisting berupa lahan kosong yang ditanami dengan pohon - pohon serta terdapat penjual tanaman. Dengan bangunan komersil di sekitarnya.
Kemiringan tapak	Kontur tapak relatif datar atau landai dengan kemiringan 0 - 2%.
Vegetasi	Pepohonan di kawasan sekitar tapak cukup baik dan terawat. Jarak antar pohon berkisar 3 - 5 meter dengan dimensi yang besar dan cukup rindang berupa pohon angkana yang berada di sebelah utara dan timur tapak.
Potensi sumber air	Air yang digunakan sebagian bear berasal dari PDAM
Arah angin	Ke arah selatan dan barat daya
Lingkungan sekitar	Batas tapak: Utara : Area Sentral Parking Kuta Selatan : Area Komersil Barat : Jalan Majapahit, Permukiman Penduduk dan Kawasan Perdagangan & Jasa. Timur : Kawasan Permukiman, Pertokoan Perdagangan & Jasa.
ASPEK KEKUATAN BUATAN	
Pranata Peraturan daerah /	Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013 - 2033 pasal 42 dan 46 tentang pengembangan kawasan kota bidang kepariwisataan dan perdagangan & jasa.
Regulasi	KDB : 60% KLB : 3 GSB : 1,5 lebar jalan <i>Sumber : Perda Kabupaten Badung No. 26 dan 27 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Badung dan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan).</i>
Fungsi dan Hierarki Kota	Pusat Kepariwisataan Pusat Perdagangan dan Jasa <i>Sumber : Perda Kabupaten Badung No. 26 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Badung Tahun 2013-2033.</i>
ASPEK AMENITAS ALAMI	
View	View from site : berupa gedung - gedung pertokoan (area komersil) dan keramaian lalu lintas kota. View to site : terlihat dari Jalan Ray Kuta dan Jalan Majapahit.
Topografi	Relatif datar dengan kemiringan lahan 0 - 2%

Air	Curah hujan di Kecamatan Kuta relatif dengan rata - rata 2000mm per tahun. Dengan intensitas tinggi pada bulan November - April.
ASPEK AMENITAS BUATAN	
Jaringan kota	Terletak di Jalan Raya Kuta, bersebelahan dengan lokasi Area Sentral Parking Kuta. Adanya jaringan listrik, air bersih, komunikasi, drainase terbuka.
Citra arsitektural	Bangunan sekitar tapak banyak yang berupa bangunan komersial (toko, hotel, dll) dengan gaya arsitektur modern. Serta adanya permukiman penduduk di sekitar tapak.

*Tabel 3.14 : Tabel Deskripsi Alternatif Tapak B
Sumber : Analisa Pribadi. 2016*

Kelebihan Alternatif Tapak B :

- Lokasi berada di kawasan utama pariwisata Kuta, yaitu di Jalan Raya Kuta yang merupakan pusat dari wisata Kuta.
- Terletak di kawasan perdagangan dan jasa.
- Jalan di sekitar tapak adalah jalan sekunder dengan 2 jalur dan dapat dilalui kendaraan bermotor.

Kekurangan Alternatif Tapak B :

- Berada di titik rawan kemacetan karena merupakan jalur pusat menuju kawasan wisata Pantai Kuta dan Sekitarnya.
- Kondisi jalan yang relatif sempit, karena merupakan jalan sekunder dengan lebar jalan \pm 6 - 8 meter.

Pemilihan Tapak

Matriks Pemilihan Tapak :

Ketrerangan : 10 = kurang ; 20 = cukup baik ; 30 = baik.

Kriteria	Bobot	Alternatif A (Jalan Mertanadi)		Alternatif B (Jalan Raya Kuta)	
		Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot
1. Ketersediaan luas tapak	35%	20	7	30	10,5
2. Wilayah peruntukan kota (wisata, perdagangan & jasa)	25%	30	7,5	30	7,5
3. Aksesibilitas mudah (transportasi umu & pribadi)	20%	30	6	30	6
4. Jaringan infrastruktur dan utilitas lengkap	20%	30	6	30	4
Total	100%		26,5		31

Tabel 3.15 : Tabel Kriteria Pemilihan Tapak
Sumber : Data dan Analisis Pribadi. 2016

Alternatif tapak terpilih untuk lokasi *Pelatihan Sinematografi* berdasarkan matrik pemilihan di atas adalah **Alternatif Tapak B** di Jalan Raya Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali.